



Mengatasi Bias Kognitif dalam Pengambilan Keputusan untuk Meningkatkan Inovasi Pendidikan

Tasya Faricha Amelia¹, Rahmi Susanti², Siti Dewi Maharani³, Yenny Anwar⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

Komplek Unsri, Jl. Sriwijaya Negara, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan
E-mail: tasyafa2001@gmail.com¹, rahmi_susanti@fkip.unsri.ac.id², maharani.sitidewi@gmail.com³,
yenny_anwar@fkip.unsri.ac.id⁴

Abstract : *Innovation in education is often influenced by cognitive biases that arise in the decision-making process. These biases reflect irrational thinking tendencies that can lead to suboptimal policy choices and hinder the adoption of more effective changes. This article examines four main types of cognitive biases, namely confirmation bias, status quo bias, overconfidence bias, and anchoring bias, which often occur in the context of educational innovation. Using a literature review method, this article analyzes how these biases impact innovative decisions and their contribution to the failure or delay of implementing innovations that should be relevant. The results of the study indicate that these biases can lead to decision-making that is closed to new input, maintains old approaches, and ignores empirical data. To overcome this, researchers offer approaches such as bias awareness training for decision makers, the use of evidence-based evaluations, and the involvement of diverse perspectives in the decision process. Thus, systematic efforts are needed to reduce cognitive biases so that educational innovation runs more effectively, rationally, and sustainably.*

Keywords: *Cognitive Bias; Decision Making; Educational Innovation*

Abstrak : Inovasi dalam pendidikan sering dipengaruhi oleh bias kognitif yang muncul dalam proses pengambilan keputusan. Bias ini mencerminkan kecenderungan berpikir irasional yang dapat menyebabkan pemilihan kebijakan yang tidak optimal serta menghambat adopsi perubahan yang lebih efektif. Artikel ini mengkaji empat jenis bias kognitif utama yaitu confirmation bias, status quo bias, overconfidence bias, dan anchoring bias yang sering terjadi dalam konteks inovasi pendidikan. Dengan menggunakan metode studi literatur, artikel ini menganalisis bagaimana bias-bias tersebut berdampak pada keputusan inovatif dan kontribusinya terhadap kegagalan atau keterlambatan implementasi inovasi yang seharusnya relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa bias ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tertutup terhadap masukan baru, mempertahankan pendekatan lama, dan mengabaikan data empiris. Untuk mengatasinya, peneliti menawarkan pendekatan seperti pelatihan kesadaran bias bagi pengambil keputusan, penggunaan evaluasi berbasis bukti, serta pelibatan perspektif yang beragam dalam proses keputusan. Dengan demikian, diperlukan upaya sistematis untuk mengurangi bias kognitif agar inovasi pendidikan berjalan lebih efektif, rasional, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Bias Kognitif; Pengambilan Keputusan; Inovasi Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Inovasi dalam bidang pendidikan adalah kunci untuk menjawab tantangan global yang terus berkembang, baik itu dalam konteks perubahan sosial, perkembangan teknologi, maupun tuntutan terhadap kualitas pendidikan yang lebih tinggi. Pengambilan keputusan mengenai inovasi pendidikan harus berdasarkan pertimbangan yang matang dan objektif (Dewinta et al., 2024). Namun sering kali keputusan-keputusan ini terpengaruh oleh faktor-faktor yang tidak sepenuhnya rasional. Salah satu faktor utama yang memengaruhi pengambilan keputusan tersebut adalah bias kognitif, yaitu kecenderungan berpikir yang sistematis namun salah yang dapat mengarahkan pengambil keputusan untuk membuat keputusan yang tidak optimal atau bahkan keliru (Budiarto et al., 2025).

Secara teori, keputusan yang baik dalam inovasi pendidikan harus didasarkan pada data yang akurat, bukti riset yang terpercaya, dan analisis objektif terhadap kebutuhan dan kondisi pendidikan yang ada (Nabilla et al., 2025). Namun, kenyataannya seringkali pengambilan keputusan di dunia pendidikan dipengaruhi oleh berbagai bias yang mengarah pada pemilihan solusi yang kurang tepat (Hasanah, 2024). Misalnya, teori pengambilan keputusan yang didasarkan pada model rasional menyarankan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, menganalisis pro dan kontra, dan memilih alternatif yang paling sesuai. Namun dalam praktiknya, banyak pengambil keputusan yang lebih mengandalkan pengalaman pribadi, intuisi, atau informasi yang sudah ada sebelumnya tanpa mempertimbangkan data yang lebih relevan atau terbaru.

Teori pengambilan keputusan ideal ini sering kali tidak terwujud dalam dunia pendidikan karena adanya bias kognitif yang memengaruhi persepsi, penilaian, dan pilihan yang dibuat. Salah satu bias yang sangat umum adalah *confirmation bias*, di mana individu lebih cenderung mencari informasi yang mendukung pandangan atau keputusan yang sudah mereka miliki, dan mengabaikan informasi yang bertentangan (Andaryanto et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, hal ini bisa terlihat ketika pengambil keputusan hanya mencari bukti bahwa suatu metode atau teknologi tertentu akan berhasil, meskipun ada banyak penelitian yang menunjukkan potensi risiko atau tantangan dalam implementasinya.

Selain itu, *status quo bias* juga sering menjadi kendala dalam adopsi inovasi pendidikan. Bias ini membuat pengambil keputusan lebih nyaman dengan mempertahankan sistem atau metode yang sudah ada, meskipun mungkin metode tersebut sudah tidak lagi efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan zaman sekarang (Debarliev et al., 2020). Keengganan untuk beradaptasi dengan perubahan, terutama yang melibatkan teknologi baru atau metode pembelajaran inovatif, sering kali berasal dari ketidakpastian tentang keberhasilan dan ketakutan akan kegagalan, meskipun ada bukti yang menunjukkan bahwa inovasi tersebut dapat membawa dampak positif (AL-Takhayneh et al., 2022).

Namun, permasalahan ini tidak hanya berhenti pada kecenderungan untuk mempertahankan cara-cara lama. *Overconfidence bias*, di mana pengambil keputusan merasa terlalu yakin bahwa pilihan mereka adalah yang terbaik tanpa mempertimbangkan potensi risiko atau kekurangan, juga sering terjadi (Rachmatullah & Ha, 2019). Hal ini bisa menyebabkan penerapan kebijakan atau inovasi yang tidak realistis atau bahkan gagal total, karena kurangnya evaluasi yang cermat terhadap tantangan yang ada. Bias ini sering kali muncul karena kepercayaan diri yang berlebihan terhadap kemampuan atau pengalaman yang

dimiliki, tanpa mempertimbangkan kompleksitas atau dinamika yang ada di lapangan (Dewi & Roshayanti, 2022).

Fenomena-fenomena ini menciptakan suatu permasalahan dalam implementasi inovasi pendidikan yang seharusnya bisa memberikan solusi terhadap tantangan yang ada. Pengambil keputusan yang terjebak dalam bias kognitif cenderung membuat keputusan yang tidak optimal, yang pada akhirnya merugikan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana bias kognitif ini memengaruhi proses pengambilan keputusan inovasi di bidang pendidikan, serta bagaimana cara untuk mengatasinya agar inovasi yang diterapkan dapat lebih efektif dan tepat sasaran. Dengan memahami dan mengatasi bias ini, diharapkan pengambil keputusan dalam dunia pendidikan dapat membuat pilihan yang lebih cerdas, berbasis bukti, dan relevan dengan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman.

Melalui kajian ini, akan dibahas berbagai jenis bias kognitif yang sering muncul dalam proses pengambilan keputusan inovasi pendidikan, serta pendekatan-pendekatan yang dapat diambil untuk mengurangi pengaruh bias tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa inovasi yang diterapkan dalam sistem pendidikan benar-benar dapat membawa perubahan yang positif, bukan hanya berdasarkan asumsi atau keyakinan yang tidak teruji.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengeksplorasi peran bias kognitif dalam proses pengambilan keputusan inovasi di bidang pendidikan. Metode ini dipilih karena sifatnya yang dapat memberikan pemahaman yang mendalam berdasarkan kajian teori dan temuan-temuan sebelumnya yang relevan. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang sudah ada, serta merumuskan kesimpulan yang berbasis pada berbagai sumber yang sah dan terkini (Judijanto et al., 2024).

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan mencakup beberapa tahapan sistematis. Pertama, peneliti melakukan pemilihan sumber literatur yang relevan, meliputi artikel jurnal, buku, laporan riset, dan artikel konferensi yang membahas bias kognitif dalam pengambilan keputusan, terutama dalam konteks pendidikan, dengan fokus pada sumber-sumber lima tahun terakhir yang berkualitas dan mencakup isu inovasi serta kebijakan pendidikan. Kriteria pemilihan literatur meliputi relevansi topik, kualitas publikasi, ketersediaan data yang mendukung analisis, serta keberagaman perspektif. Selanjutnya, dilakukan analisis konten untuk mengidentifikasi jenis bias kognitif yang umum terjadi, seperti *confirmation bias*, *status quo bias*, dan *overconfidence bias*, serta menganalisis dampaknya terhadap inovasi pendidikan melalui tinjauan teori dan data empiris. Analisis ini juga mencakup

faktor eksternal seperti tekanan kebijakan serta karakteristik individu pengambil keputusan. Setelah itu, dilakukan sintesis temuan untuk menghubungkan jenis-jenis bias dengan hambatan dalam pengambilan keputusan inovasi, serta menggali solusi seperti penggunaan pendekatan berbasis bukti, pelatihan pengambil keputusan, dan evaluasi reflektif berkelanjutan. Akhirnya, peneliti menyusun kesimpulan dan saran, menekankan pentingnya kesadaran terhadap bias kognitif dalam proses inovasi pendidikan dan perlunya intervensi praktis berbasis data untuk meningkatkan efektivitas keputusan yang diambil.

Melalui pendekatan studi literatur ini, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana bias kognitif memengaruhi pengambilan keputusan inovasi di bidang pendidikan, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi dampak negatifnya. Pendekatan ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pengambil keputusan dalam pendidikan, agar mereka dapat membuat pilihan yang lebih rasional, berbasis bukti, dan efektif dalam menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bias Kognitif yang Mempengaruhi Keputusan Inovasi Pendidikan

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, terdapat beberapa jenis bias kognitif yang sangat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan inovasi di bidang pendidikan. Bias-bias ini sering kali tidak disadari oleh pengambil keputusan, namun dampaknya cukup besar dalam menentukan arah kebijakan pendidikan, termasuk dalam penerapan metode atau teknologi baru. Berikut adalah penjelasan tentang jenis-jenis bias kognitif yang paling sering ditemukan dalam proses pengambilan keputusan inovasi pendidikan :

- **Confirmation Bias (Bias Konfirmasi)** : Kecenderungan individu untuk mencari, menginterpretasikan, atau mengingat informasi yang mendukung pandangan atau keyakinan yang sudah ada, dan mengabaikan informasi yang bertentangan (Andaryanto et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, pengambil keputusan sering kali lebih memilih untuk mendukung kebijakan atau inovasi yang sesuai dengan pandangan atau pengalaman mereka sebelumnya, meskipun ada bukti yang menunjukkan bahwa inovasi tersebut tidak efektif atau bahkan tidak relevan lagi dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Misalnya, kepala sekolah atau pengambil kebijakan mungkin lebih memilih untuk mempertahankan metode pengajaran tradisional yang mereka kenal dan percayai, meskipun ada bukti yang menunjukkan bahwa teknologi atau metode pembelajaran baru seperti blended learning atau pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dalam

meningkatkan keterlibatan siswa. Bias ini dapat menghambat kemajuan dalam penerapan inovasi yang lebih progresif dan efektif.

- **Status Quo Bias (Bias Status Quo)** : Kecenderungan untuk mempertahankan keadaan yang ada meskipun alternatif yang lebih baik atau lebih efisien mungkin tersedia (Debarliev et al., 2020). Bias ini berakar pada ketakutan terhadap perubahan dan ketidakpastian yang (AL-Takhayneh et al., 2022). Dalam pendidikan, bias ini sering kali membuat pengambil keputusan enggan untuk mengubah sistem atau metode yang sudah ada, bahkan jika ada bukti yang menunjukkan bahwa perubahan tersebut dapat membawa perbaikan signifikan dalam hasil pendidikan. Misalnya, meskipun teknologi pendidikan seperti pembelajaran berbasis game atau penggunaan platform pembelajaran online sudah terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, banyak sekolah atau lembaga pendidikan yang tetap memilih untuk mempertahankan cara-cara lama karena ketidaknyamanan atau ketidakpastian terkait penerapan teknologi baru. Pengambil keputusan mungkin merasa lebih aman dengan cara yang sudah mereka kenal dan hindari resiko yang terkait dengan perubahan, meskipun perubahan tersebut sebenarnya bisa meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
- **Overconfidence Bias (Bias Overconfidence)** : Terjadi ketika pengambil keputusan terlalu yakin dengan penilaiannya sendiri, menganggap bahwa mereka memiliki informasi atau pemahaman yang lebih baik dari kenyataannya (Rachmatullah & Ha, 2019). Dalam konteks pendidikan, hal ini bisa menyebabkan penerapan inovasi tanpa evaluasi atau perencanaan yang matang, karena pengambil keputusan merasa sangat yakin bahwa inovasi yang dipilih pasti berhasil, meskipun belum ada bukti yang cukup untuk mendukung keputusan tersebut. Sebagai contoh, seorang kepala sekolah mungkin memutuskan untuk menerapkan kurikulum baru yang belum terbukti efektif di lapangan, hanya karena dia merasa percaya diri bahwa perubahan tersebut akan meningkatkan kualitas pendidikan. Bias overconfidence ini seringkali mengarah pada kegagalan inovasi karena pengambil keputusan tidak cukup mempertimbangkan kemungkinan tantangan atau risiko yang mungkin muncul selama implementasi.
- **Anchoring Bias (Bias Perlekatan)** : Terjadi ketika pengambil keputusan terlalu bergantung pada informasi pertama yang mereka terima (anchor), dan kemudian menilai keputusan selanjutnya berdasarkan informasi tersebut, meskipun informasi baru yang lebih relevan atau akurat sudah tersedia (Sevgin, 2020). Dalam konteks pendidikan, ini sering terjadi ketika pengambil keputusan merujuk pada teknologi atau pendekatan pendidikan tertentu hanya karena itu adalah pilihan yang paling dikenal atau yang

pertama kali muncul, meskipun solusi lain yang lebih relevan dan efektif tersedia. Sebagai contoh, jika suatu sekolah pertama kali memperkenalkan platform pembelajaran digital tertentu, pengambil keputusan mungkin terlalu terikat pada platform tersebut meskipun teknologi lain yang lebih mutakhir atau lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah sudah tersedia. Bias ini dapat membatasi pengambilan keputusan yang lebih baik dan menghambat adopsi teknologi yang lebih canggih atau lebih tepat sasaran.

2. Dampak Bias Kognitif terhadap Keputusan Inovasi Pendidikan

Pengaruh bias kognitif terhadap keputusan inovasi pendidikan dapat memiliki dampak yang sangat besar. Keputusan yang didasarkan pada bias, alih-alih data dan bukti yang objektif, dapat memperburuk masalah dalam pendidikan dan memperlambat kemajuan (Purnamawati, 2024). Misalnya, bias dalam memilih teknologi pendidikan dapat menghasilkan penerapan alat yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa atau kurikulum yang ada.

Selain itu, bias juga dapat memperburuk ketimpangan pendidikan, dengan memperbesar kesenjangan antara mereka yang memiliki akses ke teknologi dan inovasi yang lebih baik dan mereka yang tidak (Baker & Hawn, 2022). Salah satu contoh nyata dampak bias ini adalah implementasi kebijakan pendidikan yang kurang efektif karena tidak mempertimbangkan bukti yang ada. Pengambil keputusan yang terlalu mengandalkan pengalaman pribadi atau intuisi mereka, alih-alih merujuk pada penelitian atau data yang lebih objektif, dapat membuat keputusan yang justru tidak membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan (Nurzen S, 2022). Misalnya, penerapan metode pembelajaran yang telah terbukti gagal di beberapa tempat masih diteruskan hanya karena ada bias terkait pengambil keputusan yang lebih memilih untuk mempertahankan kebijakan yang sudah ada.

3. Pendekatan untuk Mengurangi Pengaruh Bias Kognitif

Untuk mengatasi bias kognitif dalam pengambilan keputusan inovasi pendidikan, beberapa pendekatan yang dapat diterapkan meliputi:

- **Evaluasi Berbasis Bukti** : Pendekatan yang paling efektif untuk mengurangi bias kognitif adalah dengan mengutamakan data dan bukti yang valid dalam setiap keputusan inovasi pendidikan. Pengambil keputusan perlu mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan, termasuk hasil penelitian terbaru, feedback dari guru dan siswa, serta pengalaman dari sekolah lain yang telah mengimplementasikan inovasi serupa. Dengan pendekatan berbasis bukti, pengambil keputusan dapat mengurangi kecenderungan untuk memilih solusi berdasarkan preferensi pribadi atau pengalaman sebelumnya (Hantono et al., 2024).

- **Pelatihan tentang Bias Kognitif** : Penting bagi pengambil keputusan, terutama di level kebijakan dan manajerial, untuk diberikan pelatihan mengenai jenis-jenis bias kognitif yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan mereka. Melalui pelatihan ini, mereka dapat lebih waspada terhadap kecenderungan bias yang mungkin muncul dan belajar untuk mengidentifikasi serta mengatasinya dalam pengambilan keputusan yang lebih objektif (Wahyuningsih et al., 2024).
- **Inklusi Berbagai Perspektif** : Salah satu cara untuk mengurangi bias dalam keputusan inovasi adalah dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Guru, siswa, orang tua, dan ahli pendidikan harus dilibatkan dalam perencanaan dan evaluasi inovasi. Perspektif yang beragam ini dapat membantu mengurangi bias kelompok dan memastikan bahwa keputusan yang diambil lebih inklusif serta berdasarkan pada kebutuhan nyata di lapangan (Putri et al., 2024).
- **Uji Coba dan Pilot Program** : Sebelum mengimplementasikan inovasi dalam skala besar, pengambilan keputusan yang bijaksana adalah dengan melakukan uji coba atau pilot program. Ini memungkinkan pengambil keputusan untuk mengevaluasi apakah inovasi tersebut benar-benar efektif dalam konteks mereka, serta memberikan kesempatan untuk memperbaiki atau menyesuaikan kebijakan yang ada berdasarkan hasil pengujian (Borowa et al., 2025).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa bias kognitif, seperti confirmation bias, status quo bias, overconfidence bias, dan anchoring bias, memiliki pengaruh yang signifikan dalam menghambat proses pengambilan keputusan inovasi di bidang pendidikan. Bias-bias ini sering kali menyebabkan pengambil keputusan tetap bertahan pada pendekatan lama yang tidak lagi relevan atau mengabaikan alternatif yang lebih efektif karena pertimbangan yang tidak objektif. Akibatnya, inovasi pendidikan yang seharusnya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas kebijakan menjadi tidak terlaksana secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap bagaimana bias kognitif bekerja dalam konteks pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan inovatif yang diambil benar-benar didasarkan pada pertimbangan rasional, analisis data yang kuat, dan kepentingan terbaik bagi peserta didik.

Sebagai langkah konkret untuk mengatasi permasalahan tersebut, disarankan agar institusi pendidikan dan pembuat kebijakan mengintegrasikan pelatihan tentang bias kognitif ke dalam pengembangan profesional bagi kepala sekolah, guru, dan pemimpin pendidikan

lainnya. Selain itu, penting untuk membangun sistem pengambilan keputusan yang lebih transparan dan kolaboratif, yang melibatkan berbagai pihak dan memperhatikan data serta bukti empiris sebagai dasar utama dalam merancang dan mengevaluasi inovasi. Proses inovasi juga perlu didukung oleh budaya reflektif yang mendorong pengambil keputusan untuk secara aktif mengkaji ulang asumsi-asumsi mereka dan terbuka terhadap masukan baru. Dengan demikian, pengambilan keputusan dalam pendidikan akan menjadi lebih adaptif, kritis, dan selaras dengan kebutuhan serta tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Takhayneh, S. K., Karaki, W., Hasan, R. A., Chang, B. L., Shaikh, J. M., & Kanwal, W. (2022). Teachers' psychological resistance to digital innovation in jordanian entrepreneurship and business schools: Moderation of teachers' psychology and attitude toward educational technologies. *Frontiers in Psychology, 13*, 100407, 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1004078>
- Andaryanto, A., Santoso, J. W., & Winarno, A. (2024). Prinsip dan Peran Logika sebagai Dasar Penalaran Ilmiah di Era Informasi. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 3*(4), 189–198.
- Baker, R. S., & Hawn, A. (2022). Algorithmic Bias in Education. *International Journal of Artificial Intelligence in Education, 32*, 1052–1092. <https://doi.org/10.1007/s40593-021-00285-9>
- Borowa, K., de Almeida, R. R., & Wiese, M. (2025). Debiasing Architectural Decision-Making: An Experiment With Students and Practitioners. *ArXiv Preprint ArXiv:2502.04011*. <http://arxiv.org/abs/2502.04011>
- Budiarto, M. Y., Makau, A. V., Azizurahman, & Saksitha, D. A. (2025). Pentingnya Pemahaman Kata Dan Pengertian Dalam Mencegah Kesalahan Berpikir. *Journal Of Islamic Studies Al-Mizan: Journal Of Islamic Studies, 1*(2), 83–92.
- Debarliev, S., Janeska-Iliev, A., & Ilieva, V. (2020). The Status Quo Bias of Students and Reframing as an Educational Intervention towards Entrepreneurial Thinking and Change Adoption. *Economic and Business Review, 22*(3), 363–381. <https://doi.org/10.15458/ebr105>
- Dewi, K. C., & Roshayanti, F. (2022). Pola Overconfidence Siswa Dalam Pembelajaran Biologi SMK Nusaputera 2 Semarang. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 14*(1), 10–17. <https://doi.org/10.30599/jti.v14i1.1173>
- Dewinta, W., Hendriyani, S., & Jamilus. (2024). Indonesian Research Journal on Education. *Indonesian Research Journal on Education, 4*(2), 856–862.
- Hantono, H., Pangaribuan, W., Mudjisusatyo, Y., & Zainuddin, Z. (2024). Peran Analisis

- Kebijakan dan Pengambilan Keputusan Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 590–600.
<https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3811>
- Hasanah, U. (2024). PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PENANGKAL RADIKALISME DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG (ITB) PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Doctoral Dissertation, Institut PTIQ Jakarta*.
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, Nuryanneti, I., Apriyanto, Firdaus, A., Haryanti, T., Zafar, T. S., Jumiono, A., Jati, P., Tambunan, D. M., & Rochma, A. F. (2024). *KARYA TULIS ILMIAH (Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah)* (Efitra (ed.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nabilla, S., Aspuri, A. S., Aini, D. N., & Anshori, M. I. (2025). Integration Of AI In Leadership Decision-Making To Improve Efficiency And Accuracy Method : Literature Review. *Jurnal Fokus Manajemen*, 5(2), 151–160.
- Nurzen S, M. (2022). Data-based decision making for education planning: strategies for principal success. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(4), 589–596.
<https://doi.org/10.29210/189500>
- Purnamawati, R. F. (2024). *The Role of Cognitive Bias in Principal Decision Making : A Narrative Analysis of the Literature*. 3(2), 213–219.
- Putri, K. E. S., Wahyuni, M. R., Hasibuan, W. F., & Mustika, D. (2024). Evaluasi Dan Penilaian Yang Adil Dalam Konteks Pendidikan Inklusi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 143–155.
- Rachmatullah, A., & Ha, M. (2019). Examining High-School Students' Overconfidence Bias in Biology Exam: A Focus on the Effects of Country and Gender. *International Journal of Science Education*, 41(5), 652–73. <https://doi.org/10.1080/09500693.2019.1578002>.
- Sevgin, M. (2020). International Journal of Social, Political and Economic Research. *International Journal of Social, Political and Economic Research*, 7(3), 608–629.
https://www.researchgate.net/profile/Saeed-Rashed-Chowdury/publication/382637244_Prof_Dr_Hasan_Kamil_Yilmaz_An_Outline_of_Sufism_and_Sufi_Orders_Ana_Hatlariyla_Tasavvuf_ve_Tarikatlar_29th_editionIstanbul_Ensar_Publication_2019_367p_ISBN_978-975-6794-30-2/
- Wahyuningsih, D. D., Nugroho, I. S., Khoiry, H., Faruk, M., & Zaskia, N. (2024). Pelatihan Peer Counseling Berbasis Sosial Kognitif untuk Pengambilan Keputusan Karir bagi Siswa SMK di SMK N 1 Klego. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 2(2), 185–191.